



## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pendidikan IPAS Kelas 4 di UPT SDN 55 Gresik

Sri Wahyuni Nur Kholifah<sup>1</sup>, Arya Setya Nugroho<sup>2</sup>, Afakhrul Masub Bakhtiar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mumammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: [yunikholfah66@gmail.com](mailto:yunikholifah66@gmail.com)<sup>1</sup>, [aryasetya@umg.ac.id](mailto:aryasetya@umg.ac.id)<sup>2</sup>, [afakh@umg.ac.id](mailto:afakh@umg.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 22, 2025

#### Keywords:

*Creative Thinking Skills, Natural and Social Sciences, Problem Based Learning (PBL) Model.*

### ABSTRACT

*This study was conducted based on the low level of students' creative thinking ability in learning natural and social sciences in grade 4 at UPT SDN 55 Gresik. One of the contributing factors is the use of inappropriate learning. The solution that is considered capable of improving creative thinking ability is to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model in the learning process. This study aims to determine how the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model is to determine whether there is an effect on the creative thinking ability of grade IV students at UPT SDN 55 Gresik. The type of research used is quantitative with an experimental research method. The variables of this study are the Problem Based Learning (PBL) learning model as the independent variable and creative thinking ability as the dependent variable. Data collection methods were carried out by observation, interviews and tests. Data analysis used the t-test. The results of the study indicate that there is an influence between the Problem Based Learning (PBL) learning model on the creative thinking skills of grade IV students.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 22, 2025

#### Kata Kunci:

*Kemampuan Berfikir Kreatif, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Model Problem Based Learning (PBL).*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rendahnya berfikir kemampuan sisiwa dalam berfikir kreatif pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial pada kelas 4 di UPT SDN 55 Gresik. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan pembelajaran yang kurang tepat. Solusi yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV UPT SDN 55 Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Variabel penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel bebas dan kemampuan berfikir kreatif sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Sri Wahyuni Nur Kholifah  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email: [yunikhofifah66@gmail.com](mailto:yunikholifah66@gmail.com)

---

## Pengahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kreatif adalah proses kognitif untuk menghasilkan ide-ide baru, unik, dan bermanfaat. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengembangkan kemampuan ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Pendidikan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi manusia yang produktif, sehingga dapat melakukan perubahan hidupnya dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, SDM yang berkualitas akan menjadi aset penting bagi bangsa. Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak terlepas dari kompetensi abad 21, dimana terdapat kompetensi yang harus dimiliki. Keterampilan abad-21 terdiri dari kemampuan berpikir kritis (Critical thinking), kreatif (Creative), kolaborasi (Collaboration) dan komunikasi (Communication) yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C (Saputra & Sariyatun, 2020; Prasetya et al., 2022; Sridana et al., 2021; Hernández-Fernández, 202). Dalam pendidikan tidak terlepas dari muatan pembelajaran yang salah satunya memuat pembelajaran IPAS. Dalam pembelajaran IPAS berisi keterampilan ilmiah siswa yang harus dikembangkan. Aspek dalam pembelajaran IPA salah satunya keterampilan berpikir ilmiah yang relevan dengan keterampilan abad 21. Dimana menurut (Ariana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018) siswa diharuskan untuk mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau high thinking sklis yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kolaboratif, dan keterampilan berpikir komunikatif. Sehingga berpikir kreatif merupakan bagian dari keterampilan tinggi pada abad 21.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan suatu inovasi dan menemukan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kreatif dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan banyak ide dan argumen, mengajukan beberapa pertanyaan. (Khoiriyah & Husamah, 2018). Menurut Djupanda et al. (2015), siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir kreatif, memiliki daya tangkap lebih, juga hasil belajar yang maksimal, dan mampu berpikir divergen. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir dan daya tangkap yang tinggi jika dibandingkan siswa yang tidak mempunyai keterampilan berpikir kreatif.

Karena guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kreativitas siswa yang dapat pula berdampak pada



sikap siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa cenderung diam dan jarang memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang berlangsung, dan masih kurangnya model pembelajaran yang berperan penting dalam merangsang pola pikir pada siswa. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi khususnya keterampilan berpikir kreatif. Lebih lanjut model pembelajaran tersebut harus mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning (PB), karena menurut (Winoto & Prasetyo, 2020) model problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas peserta didik bekerjasama membentuk tim secara berkelompok untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (real word). Model problem based learning dikembangkan karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa serta meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa belajar itu guru yang lebih aktif dibandingkan siswa (Masduriah, 2020).

Berdasarkan pemahaman dan kenyataan diatas itulah yang melatar belakangi peneliti meneliti untuk lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran PBL di UPT SDN 55 Gresik. Yang lebih lanjut peneliti membentuk proposal skripsi yang diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pendidikan IPAS Kelas 4 di UPT SDN 55 Gresik”. Karna peneliti merasa dengan demikian pembelajaran dengan model PBL sangat penting untuk siswa agar lebih aktif didalam kelas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat cocok untuk memecahkan masalah.

## **Kajian Teori**

### **Berfikir Kreatif**

Kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sebuah informasi dilengkapi dengan menemukan konsep yang baru sempurna untuk memecahkan sebuah masalah (Astria and Kusuma 2023).

Dengan itu kemampuan berfikir kreatif dianggap sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa agar lebih luas dalam berfikir. Hal tersebut disetujui oleh beberapa peneliti, dalam penelitiannya berfikir kreatif masih terbilang rendah di beberapa materi, termasuk dalam mata pelajaran IPAS yang mengharuskan siswa berfikir kreatif.

Berpikir lancar adalah kemampuan seseorang untuk dapat memberikan gagasan, jawaban dan solusi serta upaya-upaya penyelesaian masalah. Berpikir lentur artinya bahwa seseorang harus mampu memunculkan suatu gagasan, suatu jawaban dan atau jawaban dari berbagai pertanyaan yang bervariasi. Berpikir asli artinya harus mampu membuat sesuatu yang baru dan unik dan kepandaian tersebut tidak dimiliki orang lain sehingga mampu mengkombinasikan berbagai unsur yang tidak bisamenjadi hal yang biasa dan dapat diterima oleh semua pihak (Putri 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah. Berpikir kreatif merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki di abad ke-21 karena dapat membantu kita untuk: Memecahkan masalah dengan lebih efektif, Meningkatkan produktivitas, Menjadi lebih inovatif, Meningkatkan rasa percaya diri. Manfaat berpikir kreatif tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat memberikan dampak



positif bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. Jika Anda ingin meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anda, Yang terpenting adalah untuk terus berlatih dan jangan takut untuk mencoba hal-hal baru.

### **Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joycedan Marsha Weil (Punggeti et al. 2016) mengetengahkan 4(empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial;(2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Model adalah suatu rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep. Model sering kali merupakan penyederhanaan atau idealisasi dari kenyataan. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Lovisia 2018).

Menurut pendapat (Maesaroh 2022) menyatakan, “Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur secara sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Arend (R. N. Amalia 2023) berpendapat bahwa, “Istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak”.

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk mendesain materi pelajaran untuk memadu proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga dijadikan sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain perencanaan kurikulum di sekolah. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dapat menggambarkan prosedur dengan sistematis dan teratur dalam mengorganisasikan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan kompetensi belajar. (Sarniati 2023) Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi aspek pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa.



## **Pelajaran IPAS**

Dalam pelaksanaannya guru diharapkan mampu memadukan kedua mata pelajaran tersebut menjadi satu kesatuan dalam suatu pembelajaran (DN. Afridel 2021). Dalam praktek di lapangan, menggabungkan kedua mata pelajaran tersebut tentu tidak mudah; guru harus berusaha melakukannya membuat siswa memahami konsep kedua mata pelajaran secara bersamaan. Selain itu, Guru dituntut untuk mampu mengajarkan kedua mata pelajaran tersebut secara komprehensif dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan dan penguasaan berbagai strategi pembelajaran merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru menguasai.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang juga mencakup penggunaan metode dan memanfaatkan berbagai sumber/kekuatan dalam pembelajaran. Berbeda strategi pembelajaran meliputi langsung, tidak langsung, interaktif, eksperimental, dan mandiri pembelajaran. Strategi pembelajaran juga memuat pendekatan pembelajaran, model, dan metode. Guru telah menggunakan berbagai teknik dalam pelaksanaannya pembelajaran IPA/IPS. Khusus mata pelajaran IPS, pembelajaran IPS juga dapat dilaksanakan dengan pendekatan terpadu dan eksternal, biasa disebut pembelajaran tematik. Sosial mempelajari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik berdasarkan berbagai keunggulan tematik pembelajaran hendaknya dilaksanakan disekolah dasar, khususnya di kelas bawah. (Supeno et al. 2022) menggunakan metode saintifik dalam pembelajaran materi IPA.

Materi IPAS Sejarah Kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Indonesia Masa kerajaan bercorak Hindu dan Buddha di Nusantara setidaknya ditandai mulai abad 4 Masehi. Saat itu, muncul beberapa Kerajaan dengan corak Hindu dan/atau Buddha. Berikut ini daftar Kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada dalam sejarah Indonesia beserta peninggalannya:

### **Kerajaan Kutai**

Berdiri pada 400 Masehi dan dikenal sebagai kerajaan tertua di Nusantara, Kerajaan Kutai Martapura berada di Kalimantan Timur, tepatnya terletak di hulu Sungai Mahakam, Muara Kaman (kini termasuk wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara). Beberapa raja yang pernah bertakhta di Kutai antara lain Kudungga, Aswawarman, dan Mulawarman. Salah satu peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Tugu Batu yang di dalamnya terdapat huruf Pallawa.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian Quasi Eksperimen. Dan desain yang digunakan ialah Nonequivalen Control Group Design penelitian ini melibatkan 2 kelas yakni kelas Eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas diberi perlakuan berbeda, yakni ketika kita di kelas Eksperimen kita bisa mengajar menggunakan Model Pembelajaran Based Learning dan untuk kelas kontrol, kita mengajartanpa menggunakan model pembelajaran Based Learning. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa berpengaruh model pembelajaran tersebut. Adapun desain tabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian

Group	Pretest	Treatmen	PosteTest
KelasEksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
KelasKontrol	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

X = Perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = Skor PreTest dan PostTest kelas eksperimen O<sub>2</sub> dan

O<sub>4</sub> = Skor Pre Test dan Post Test kelas kontrol

Kelas eksperimen ialah kelas yang kita ujikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang kita ujikan tanpa model pembelajaran Problem Based Learning. Kedua kelompok diberikan PreTest awal untuk mengetahui seberapa berpengaruh model pembelajaran tersebut. Dan kedua klompok bisa dijadikan subjek penelitian kita jika memenuhi beberapa syarat, yakni apabila hasil Pre test kedua keloompok tidak berbeda secara signifikan.

Setelah memenuhi syarat, kelompok ekseperimen kita berikan perlakuan, kemudian kita akan adakan Post test untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang kita berikan. Kelompok kontrol juga diberikan Post test tanpa diberikan perlakuan, tujuannya untuk pembandingan antara klompok eksperimen dan kontrol.

Pembahasan mengenai subjek penelitian ini akan memperjelas mengenai besar populasi dan penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dibawah merupakan penjelasan lebih mendalam mengenai subjek penelitian.

Populasi yakni keseluruhan objek yang diteliti. Apabila seseorang peneliti ingin melakukan atau meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya yakni penelitian populasi. Dengan demikian peneliti mengambil kelas 4 dengan jumlah peserta didik.

Sampel yakni sebagian dari populasi yang diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk miniatur population. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas 4B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 yang terdiri dari 11 laki – laki dan 15 perempuan dan 4D sebagai kelas kontrol dengan laki – laki 10 dan perempuan 17 dengan jumlah 27. yang telah diuji homogenitas terhadap populasi. Karna semua populasi homogen, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa.

Hasil penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 55 Gresik pada bulan Februari 2025 tahun ajaran 2025/2026. Dari populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 UPT SDN 55 Gresik. Sedangkan sampel nya merupakan siswa kelas 4A dan 4B UPT SDN 55 Gresik. 4A berjumlah 26 yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Sedangkan 4B berjumlah 26



yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Berikut akan dijelaskan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di UPT SDN 55 Gresik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus penilaian ialah sebagai berikut :

Penilaian :  $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal (sumber :Ervn 2020)

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan berfikir Kreatif

### Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujiannya yaitu jika angka signifikansi uji Shapiro Wilk  $\text{Sig.} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya data berdistribusi normal dan jika angka signifikansi uji Shapiro Wilk  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya data tidak berdistribusi normal (Ramadhani & Bina, 2021). Berikut hasil uji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan aplikasi SPSS version 16.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smimov (a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sing	Statistic	Df	Sing
Hasil	<i>Pretest</i> A(kontrol)	185	26	002	944	26	170
	<i>Posttest</i> A (kontrol)	139	26	200	950	26	226
	<i>Pretest</i> A(kontrol)	127	26	200	935	26	101
	<i>Posttest</i> A (kontrol)	164	26	069	948	26	208

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi pada hasil *pre-test* kelas kontrol, *pre-test* kelas eksperimen, *pos-test* kelas kontrol dan *pos-test* kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Dinyatakan dalam tabel nilai sig 0,170 - 0,226 - 0,101 - 0,208 >0,05.

#### 2) Uji Homogenitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujiannya yaitu jika angka signifikansi uji homogen  $\geq 0,05$   $H_1$  ditolak, yang artinya data homogen dan jika angka signifikansi uji homogen  $< 0,05$   $H_0$  diterima, yang artinya data tidak homogen (Ramadhani & Bina, 2021). Berikut hasil uji homogenitas dari data *pre-test* dan *post-test* menggunakan SPSS version 16.



**Tabel 3.** Uji Homogenitas *Posttest*

		Levane Setatistic	Df1	Df2	Sig
Hasil belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	2,307	1	50	135
	<i>Based on Median</i>	2,319	1	50	134
	<i>Based on median and with adjusted df</i>	2,319	1	42,8	135
	<i>Based on timed mean</i>	2,297	1	50	136

**Tabel 4.** Uji Homogenitas *Pretest*

		Levane Setatistic	Df1	Df2	Sig
Hasil belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	1,711	1	50	197
	<i>Based on Median</i>	872	1	50	355
	<i>Based on median and with adjusted df</i>	872	1	43,0	356
	<i>Based on timed mean</i>	1,635	1	50	207

diterima, yang artinya data tidak homogen. Bisa kita lihat dalam tabel datanya semua sudah homogen.

3) Uji Hipotesis

Dari hasil uji prasyarat data diketahui normal dan homogen, maka uji hipotesis yang dilakukan adalah uji parametrik atau uji t. Uji hipotesis nya sebagai berikut :

**Tabel 5.** Uji t  
**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Etrror Mean
Nilai	<i>Posttest_kontrol</i>	26	78,27	4,871	955
	<i>Posttest_Eksperimen</i>	26	86,42	7,564	1,483

Dari output uji-t diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima,  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  yang artinya terdapat Pengaruh hasil nilai dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Dari kemampuan awal yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diberi perlakuan, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional. Terlihat dari hasil *post-test* atau hasil akhir pada



kedua kelas, yaitu kelas eksperimen memperoleh hasil nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *pos-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada based on mean memiliki signifikansi sebesar 0,135 yang nilainya lebih dari 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan data hasil *pre-test* dan *pos-test* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data yang homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka uji-t dilakukan. Uji-t yang digunakan merupakan *independent sample test*, dimana jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan jika nilai sig.  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Sundayana,2020). Pada data post-test diperoleh nilai Sig. 0,000 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  yang artinya terdapat perbedaan hasil nilai dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kemudian jika dilihat dari rata-rata lebih tinggi kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Dari kemampuan awal yang sama pada kedua kelas tersebut, setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran terlihat dari hasil post-test atau hasil akhir pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Dapat dikatakan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa SD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Dapat dilihat dari segi data yang telah terkumpul pada bab 4. Kendala yang dialami ketika melakukan penelitian yakni ketika melakukan pengambilan sampel, dimana peserta didik masih merasa kebingungan untuk mengerjakan, jadi tepa dijelaskan oleh peneliti dan gurunya lalu dikerjakan. Baik kendala itu dialami sama siswa dan juga peneliti sama-sama ada kendala. Tentunya karna model PBL (*Problem Based Learning*) membantu siswa dalam berfikir kreatif.

### **Saran**

Peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan efektivitas model PBL dengan model pembelajaran lainnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa SD. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi, untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Alfiyanto, Alfiyanto. "Cara Mencari Daya: Metode Literasi Tubuh Wajawa dalam Tari Kontemporer Anak-Anak." *Jurnal Seni Makalangan*, vol. 9, no. 1, 2022.
- Amalia, Eka Rizki. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. 2019.



- Amalia, Rahma Nur. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Campaka (Penelitian Eksperimen Kelas V SDN Campaka Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta)*. FKIP UNPAS, 2023.
- Anadiroh, Manapiah. *Studi Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21.” *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. i–xiii.
- Astria, Restu, and Anggun Badu Kusuma. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol. 6, no. 2, 2023, pp. 112–19.
- Delimasari, Saka Wening. *Penerapan Media Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Ar-Rozaq 1 Sabah Balau Lampung*. Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Dewi, Mustika Sary. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Intruction Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII F Smp Negeri 16 Pontianak*. Ikip PGRI Pontianak, 2023.
- Dn, Afridel. *Menajemen Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (Subp) Di Kabupaten Solok*. 2021.
- Erwin, Erwin. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Neurosains Melalui Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Burau Kabupaten Luwu Timur*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Hadiyanto, Andy, et al. “Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.” *Fikra Publika*, 2020.
- Hazmi, Deni. “Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, vol. 22, no. 2, 2023, pp. 412–19.
- Hutagalung, Risdani. “Pengaruh Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 2892–903.
- Indrayana, I. Gusti Ngurah Agung. “Penggunaan Langkah Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 Semester 1 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Widyadari*, vol. 23, no. 1, 2022, pp. 48–58.
- Ishlahul’Adiilah, Ima, and Yuyun Dwi Haryanti. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA.” *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 49–56.